



PERBANDINGAN KOHESI DAN KOHERENSI DALAM KARANGAN DESKRIPTIF SISWA KELAS X SMK JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF KENDARAAN RINGAN (TKR) DAN REKAYASA PERANGKAT LUNAK (RPL) BERDASAR PADA KEMAMPUAN BERPIKIR ANALISIS SINTESIS DI BIDANG PROGRAM KEAHLIAN

Digna Palupi✉

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2013
Disetujui Februari 2013
Dipublikasikan Juni 2013

Keywords:
Cohesion;
Coherence Analysis;
Synthesis Based on ICT

Abstrak

Penelitian siswa SMK Jurusan TKR dan RPL yang mempunyai kebiasaan menguraikan dan merakit kembali komponen-komponen tertentu dalam kerja praktiknya dapat memiliki cara berpikir analisis sintesis. Siswa baik dari Jurusan TKR maupun Jurusan RPL mempunyai kemampuan berpikir analisis sintesis. Kebiasaan tersebut diduga bisa mempengaruhi keterampilan menulis deskriptif. Kebenarannya perlu diteliti. Penelitian dilakukan dengan membandingkan kohesi dan koherensi dalam karangan deskriptif siswa kelas X SMK Jurusan TKR dan RPL. Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah kohesi dan koherensi karangan siswa dengan metode normatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa karangan deskriptif jurusan TKR kurang baik dibandingkan Jurusan RPL. Persentase kesalahan kohesi dan koherensi 36,774% dari Jurusan TKR, sedangkan Jurusan RPL 23,870%. Saran yang dapat dikemukakan yaitu diperlukan perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis karangan. Pembelajaran menulis didasarkan pada teori wacana

Abstract

Research Programs TKR and vocational students who have a habit of outlining RPL and re-assemble certain components in working practice to have a way of thinking synthesis analysis. Students from both TKR subjects and subjects with the ability to think RPL synthesis analysis. These habits can affect the allegedly descriptive writing skills. The truth needs to be researched. The study was conducted by comparing the cohesion and coherence in a descriptive essay class X vocational subjects TKR and RPL. Data collection was done by examining cohesion and coherence of the essay students with normative methods. The analysis showed that descriptive essay majors TKR less well than subjects RPL. Cohesion and coherence error percentage of 36,774% TKR subjects, whereas subjects RPL 23,870%. The advice can be put forward that needed improvement of learning the Indonesian language, especially writing essays. Learning to write is based on the theory of discourse

© 2013 Universitas Negeri Semarang

Pendahuluan

Bahasa berperan penting dalam pendidikan. Pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai bidang studi yang diajarkan di sekolah. Setiap keterampilan erat berhubungan satu dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Keterampilan menulis diperoleh melalui proses yang dipengaruhi oleh kebiasaan bernalar seseorang.

Siswa SMK jurusan Teknik Otomotif Kendaraan Ringan (TOKR) mempunyai kebiasaan membongkar komponen-komponen mesin kemudian mencoba merakit kembali bagian-bagian mesin itu menjadi satu rangkaian. Proses bongkar pasang itu bisa berpengaruh dalam pikiran siswa sehingga siswa diduga mempunyai cara berpikir analisis sintesis. Siswa SMK Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) mempunyai kebiasaan menguraikan bagian-bagian dari komputer kemudian mencoba memasang kembali secara utuh, maka siswa dapat memiliki cara berpikir analitis sintesis. Baik jurusan Teknik Otomotif Kendaraan Ringan (TOKR) maupun jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) mempunyai kemampuan berpikir analisis sintesis. Kebiasaan tersebut diduga bisa mempengaruhi keterampilan menulis.

Dardjowidjojo (1995:118) mengemukakan bahwa kemampuan analitis mempunyai dua jenis penalaran analitis dan penalaran logis. Kemampuan berpikir analisis sintesis tersebut diharapkan terdapat dalam karangan deskriptif yang dibuat oleh siswa.

Berdasarkan paparan tersebut, bahwa karangan deskriptif ditinjau dari segi kohesi dan koherensi siswa Jurusan Teknik Otomotif Kendaraan Ringan dan Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak yang diduga dipengaruhi oleh kebiasaan cara berpikir analisis sintesis menarik untuk diteliti. Dengan mendasarkan pemikiran itu, penulis melakukan penelitian tentang “Perbandingan Kohesi dan Koherensi dalam Karangan Deskriptif Siswa Kelas X SMK Jurusan Teknik Otomotif Kendaraan Ringan (TOKR) dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) Berdasar pada Kemampuan Berpikir Analisis Sintesis di Bidang Program Keahlian”.

Selanjutnya, dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut. (1) Bagaimana wujud perbandingan kohesi dan koherensi dalam karangan deskriptif siswa kelas X SMK Jurusan Teknik Otomotif Kendaraan Ringan (TOKR) dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)? (2) Apakah kohesi dan koherensi dalam karangan deskriptif siswa kelas X SMK Jurusan Teknik

Otomotif Kendaraan Ringan (TOKR) lebih baik daripada Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)?

Penelitian terhadap karangan deskriptif siswa kelas X SMK ini merupakan penelitian bahasa dengan dasar teori wacana. Wacana merupakan produk komunikasi verbal. Berkaitan dengan fungsi wacana, pendapat Halliday (1976) menyebutkan sebagai fungsi tekstual, sebagai salah satu dari fungsi bahasa, dua fungsi bahasa lainnya berkaitan dengan fungsi emotif dan fungsi ekspresif.

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya berkenaan dengan kohesi dan koherensi antara lain dilakukan oleh Fulcer (1989), Asrofah (2002), Salam (2006), Sufanti *et al* (2007), Kayteko (2007), Atkins (yang dirujuk Ng'ambi 2008), Wahyuni (2009), Silalahi (2010), Ahmed (2010), Suhaebah (2011), Akindele (2011).

Berdasarkan kajian penulis terhadap penelitian sebelumnya, penelitian tentang wacana yang kohesi dan koheren mempermudah pemahaman wacana. Selain itu, penelitian tentang kohesi dan koherensi ditemukan penggunaan penanda kohesi leksikal dan penanda kohesi gramatikal serta penanda koherensi belum memperhatikan ketepatan dan kesesuaian aturan/kaidah bahasa Indonesia. Pada umumnya, penelitian terdahulu hanya memfokuskan pada alat atau penanda kohesi dan koherensi yang digunakan dalam wacana. Berbeda dengan yang dilakukan penulis tentang kohesi dan koherensi dengan membandingkan karangan deskriptif siswa kelas X SMK Jurusan Teknik Otomotif Kendaraan Ringan dan Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak diduga ditemukan kesalahan penggunaan kohesi dan koherensi dalam karangan deskriptif berdasar pada kemampuan berpikir analisis sintesis. Penelitian yang berkaitan dengan cara berpikir analisis sintesis belum pernah penulis dapati.

Penelitian yang dipusatkan pada kohesi dan koherensi karangan deskriptif siswa kelas X SMK dalam kaitannya dengan kemampuan berpikir analisis sintesis belum pernah diteliti dan masih perlu diteliti. Oleh karena itu, penulis bermaksud melakukan penelitian tentang perbandingan kohesi dan koherensi dalam karangan deskriptif siswa kelas X SMK Jurusan Teknik Otomotif Kendaraan Ringan dan Rekayasa Perangkat Lunak berdasar pada kemampuan berpikir analisis sintesis di bidang program keahlian. Dengan demikian, penulis berharap penelitian ini dapat melengkapi penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Bila memungkinkan, penelitian ini dapat ditindaklanjuti dan dilengkapi dengan penelitian-penelitian berikutnya.

Untuk penelitian ini diperlukan teori wacana. Perangkat teori yang diperlukan meliputi definisi wacana, jenis wacana, kepaduan wacana, analisis wacana, kohesi, pengertian kohesi, jenis kohesi, koherensi, pengertian koherensi, dan jenis koherensi.

Istilah wacana digunakan sebagai bentuk terjemahan dari istilah bahasa Inggris *'discourse'*. Menurut Jorgensen dan Phillips (2007:2) definisi awal wacana yakni sebagai cara tertentu untuk membicarakan dan memahami dunia (atau aspek dunia) ini. Dalam memahami dunia diperlukan pendekatan yang dapat dijadikan cara-cara mencerminkan dunia, identitas, dan hubungan-hubungan sosial yang mempunyai peran aktif dalam menciptakan dunia, identitas, dan hubungan sosial. Teori wacana menurut Ekowardono (2011:1) dijadikan pedoman dalam penelitian ini karena mudah dipahami. Definisi wacana memiliki satu pokok gagasan yang dinyatakan dalam kalimat sekurang-kurangnya satu kalimat disertai dengan konteks tertentu. Jadi, wacana mempunyai ciri terdapat satu pokok gagasan, ada kalimat, dan konteks tertentu.

Klasifikasi atau pembagian wacana sangat bergantung pada aspek dan sudut pandang yang digunakan. Longacre (1968) membagi wacana berdasarkan bentuknya menjadi enam jenis yaitu wacana naratif, prosedural, ekspositoris, hortatori, epistoleri, dramatik.

Klasifikasi wacana menurut Ekowardono (2011:2-3) wacana dari segi pengemasan materi yang akan disampaikan, wacana dapat dibedakan menjadi (1) wacana ekspositoris, (2) wacana deskriptif, (3) wacana argumentatif, (4) wacana naratif, dan (5) wacana persuasif.

Dalam wacana deskriptif sesuatu yang dilukiskan secara objektif dianalisis secara mendalam, sistematis dari berbagai segi. Menurut Ekowardono (2011:3) karangan deskriptif berisi lukisan tentang sesuatu secara objektif sampai kepada detail-detailnya secara mendalam dan sistematis sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tentang sesuatu yang dilukiskan itu. Pendapat tersebut sangat tepat dalam mendeskripsikan selalu berdasarkan kenyataan tidak direayasa.

Wacana yang padu adalah wacana yang apabila dilihat dari segi hubungan bentuk atau strukturnya bersifat kohesif dan dilihat dari struktur maknanya bersifat koheren. Kepaduan itu merupakan syarat keberhasilan suatu paragraf (Ramlan 1993:9). Pendapat Nordquist (2012: 1) yang memberi penegasan tentang paragraf bahwa kunci kualitas paragraf yang efektif adanya kesatuan. Kalimat-kalimat dalam parag-

raf berkontribusi terhadap tujuan dan gagasan utama dari awal sampai akhir paragraf sehingga pembaca mudah memahami isi paragraf.

Simpulan dari pendapat-pendapat tersebut, wacana yang padu adalah wacana yang isinya memiliki satu topik dan menunjukkan kohesif dan koheren sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Kohesi menurut Ekowardono (2011:6) adalah kait-mengait secara gramatikal dan leksikal (dengan kata lain secara formal). Wacana yang kohesif merupakan suatu satuan yang bagian-bagiannya berkaitan satu dengan yang lain secara padu. Menurut Ekowardono (2011:6), kaitan antarkalimat dalam wacana digunakan sarana leksikal yaitu sarana yang berupa kata dan kaitan gramatikal dinyatakan dengan pengurutan, penggantian kata, elipsis, pemasifan, inversi, dan nominalisasi.

Menurut Halliday dan Hasan (1976:5) bahwa kohesi merupakan set kemungkinan yang terdapat dalam bahasa untuk menjadikan suatu teks itu memiliki kesatuan. Kohesi menurut Halliday (1994:309-310) ada lima jenis yaitu *reference, ellipsis and substitution, conjunction, lexical cohesion*. Menurut Ekowardono (2011:11) kaitan leksikal antarbagian wacana itu terwujud dalam (1) hiponim, (2) antonim, (3) fokus, (4) konsep kata, (5) saling ketergantungan semantis, (6) kata-kata yang memiliki kesamaan verbal, keadaan, (7) kata ganti untuk menyebutkan kembali persona yang sudah disebutkan pada kalimat terdahulu.

Menurut Ekowardono (2011:12-13) kaitan gramatikal antarbagian wacana meliputi (1) kaitan gramatikal antar -kalimat dalam wacana dapat dinyatakan dengan pengurutan, (2) penggantian kata, frase, klausa, kalimat, paragraf, (3) pelepasan (elipsis), (4) pembalikan urutan gatra kalimat (inversi), (5) pemasifan kalimat, dan (6) nominalisasi.

Koherensi adalah kait-mengait antarkalimat penjabar atau pengembang topik secara semantis (Ekowardono 2011:6). Kaitan semantis antarbagian wacana meliputi (1) kaitan generik-spesifik, (2) kaitan spesifik-generik, (3) kaitan aditif, (4) kaitan amplifikatif, (5) kaitan parafrastis, (6) kaitan identifikatif, (7) kaitan sebab akibat, (8) kaitan akibat sebab, (9) kaitan alasan tindakan, (10) kaitan argumentatif, (11) kaitan sarana hasil, (12) kaitan tindakan tujuan, (13) kaitan syarat hasil, (14) kaitan kelonggaran hasil, (15) kaitan latar simpulan, (16) kaitan perbandingan, dan (17) kaitan ibarat/umpamaan (Ekowardono, 2011:9-10).

Metode

Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan tahap penulisan laporan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural fungsional. Metode struktural bersifat empiris yang mengklasifikasi kenyataan-kenyataan bahasa dan menyelidiki sesuatu dengan teliti (Parera 2009:99). Fungsional struktural menekankan kepada keteraturan dan mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan dalam masyarakat.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah penggalan teks yang terdapat dalam karangan deskriptif siswa SMK Negeri 10 Semarang Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL).

Wujud data kebahasaan atau data linguistik dalam penelitian ini berupa penggalan karangan yang mengandung kohesi dan koherensi.

Data dalam penelitian ini bersumber pada bahasa Indonesia yang digunakan oleh siswa berupa data tulis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode telaah isi. Teknik penggunaan bahasa dan teknik lanjutan berupa catat (Sudaryanto 1993:2-60). Teknik penggunaan bahasa dilakukan dengan menelaah penggalan teks yang berupa antarparagraf, antarkalimat, dan antarklausa. Teknik pengumpulan data berupa penggalan teks karangan deskriptif yang mengandung kesalahan kohesi dan koherensi.

Instrumen penelitian berupa norma tentang kohesi dan koherensi. Instrumen penelitian sebagai berikut. Kartu data dari kertas kuarto. Se-

tiap kartu data digunakan hanya untuk mencatat satu data agar memudahkan pengklasifikasian. Instrumen untuk menganalisis karangan deskriptif yang kohesi dan koherensi.

Sudaryanto (1993:8) berpendapat bahwa dalam penelitian bahasa, analisis adalah tahap yang sangat penting dan sentral atau puncak dari segala tahap penelitian. Metode analisis data dengan menggunakan metode normatif. Metode normatif digunakan untuk menentukan kohesi dan koherensi berdasarkan norma yang sudah ditentukan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian kohesi gramatikal berupa pengurutan, penggantian, nominalisasi, kohesi leksikal berupa repetisi, hiponim, antonim, sinonim, koherensi berupa hubungan spesifik generik dan aditif. Dalam karangan tidak ditemukan kesalahan pelesapan, penggantian, permutasi. Yang ditemukan kesalahan di bidang pengurutan disertai konjungsi, nominalisasi, dan pamaragrafan. Gagasan tidak dituangkan dalam paragraf, tetapi dalam bentuk rincian.

Di bidang kohesi leksikal, dalam karangan tidak ditemukan kesalahan penggunaan kata yang bersinonim, kolokasi, kata umum/kata khusus. Kesalahan dalam karangan ditemukan pengulangan (repetisi).

Di bidang koherensi tidak ditemukan kesalahan hubungan spesifik generik dan aditif. Kesalahan yang ditemukan tidak ada kaitan dengan paragraf sebelum dan sesudah, tidak ada kaitan makna, pengembangan topik tanpa pamaragrafan yang benar, pengembangan topik tidak tuntas.

Tabel 1. Perbandingan Kesalahan Kohesi dan Koherensi Karangan Deskriptif Siswa Kelas X SMK Jurusan TKR dan RPL

No.	Jenis Kesalahan	Banyaknya	
		TKR	RPL
1.	Kesalahan kohesi gramatikal antarparagraf	27	9
2.	Kesalahan kohesi gramatikal antarkalimat	25	29
3.	Kesalahan kohesi gramatikal antarklausa	9	6
4.	Kesalahan kohesi leksikal antarparagraf	9	2
5.	Kesalahan kohesi leksikal antarkalimat	4	4
6.	Kesalahan kohesi leksikal antarklausa	5	2
7.	Kesalahan koherensi antarparagraf	31	20
8.	Kesalahan koherensi antarkalimat	2	1
9.	Kesalahan koherensi antarklausa	2	1
	Jumlah	114	74
	Persentase (%)	36,774	23,870

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa wujud hasil perbandingan kohesi dan koherensi karangan deskriptif siswa kelas X antara jurusan TKR dan RPL cenderung menggunakan kohesi gramatikal berupa pengurutan, penggantian, nominalisasi, kohesi leksikal berupa repetisi, hiponim, antonim, sinonim, koherensi hubungan spesifik generik dan aditif. Selain itu, ditemukan kesalahan kohesi dan koherensi terbukti bahwa jurusan TKR ditemukan 36,774% kesalahan kohesi dan koherensi, sedangkan jurusan RPL ditemukan 23,870% kesalahan kohesi dan koherensi. Oleh karena itu, dapat ditentukan karangan yang lebih baik berdasarkan persentase kesalahan. Jurusan TKR persentase kesalahan lebih banyak dibandingkan dengan jurusan RPL, maka karangan deskriptif jurusan RPL lebih baik daripada jurusan TKR.

Perbandingan karangan deskriptif dari kedua jurusan tersebut, ternyata perbedaannya tidak mencolok. Oleh karena itu, saran perbaikan pembelajaran dalam karangan deskriptif siswa Kelas X SMK jurusan TKR dan RPL sangat diperlukan.

Daftar Pustaka

- Ahmed, Abdel Hamid. 2010. "Students' Problems with Cohesion and Coherence in EFL Essay Writing in Egypt: Different Perspectives." *Literacy information and Computer Education Journal (LICEJ)* Volume 1 Issue 4 December 2010.
- Akindele, Julianah. 2011. "Cohesive Devices in Selected ESL Academic Papers." *Osun State University African Nebula, Issue 3, June 2011*.
- Asrofah. 2002. "Kohesi, Koherensi, dan Fungsinya di dalam Teks Novel Trilogi Ahmad Tohari". *Tesis*. Semarang: Program Pascasarjana Unnes.
- Dardjowidjojo. 1995. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ekowardono, B. Karno. 2011. *Tata Wacana*. Hand out Mata Kuliah. Semarang: Unnes Press.
- Fulcher, Glenn. 1989. "Cohesion and Coherence in Theory and Reading Research." *Journal of Research in Reading*. The English Institute Cyprus.
- Halliday dan Hasan. 1976. *Cohesion in English*. London: Longman.
- Halliday, M.A.K dan Ruqaiya Hasan. 1994. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Jorgensen dan Louise Phillips. 2007. *Analisis Wacana Teori dan Metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kayteko. 2007. "Corpus Linguistics and The Study of Meaning in Discourse".
- Longacre, Robert E. 1968. *Discourse, paragraph, and Sentence Structure in Selected Philippine Languages*. Santa Ana California: The Summer Institute of linguistics.
- Ng'ambi, Dick. 2008. "A Critical Discourse Analysis of Student' Anonymous online Postings." USA: *International Journal of Communication Technology Education*, Volume 4, Issue 3. Ed. Lawrence A. Tomei.
- Nordquist, Richard. 2012. "Cohesion Strategies: Transitional Words and Phrases." About.com Guide. <http://www.missouri.edu/~pattonmd/cohesion.html>.
- Parera, J.D. 2009. *Dasar-dasar Analisis Sintaksis*. Jakarta: Erlangga.
- Ramlan, M. 1993. *Paragraf: Alur Pikiran dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Salam. 2006. "Analisis Kohesi dan Koherensi Paragraf Disertasi Mahasiswa Pascasarjana." *Jurnal Pendidikan*, Volume 7, Nomor 2, September.
- Silalahi, Rahel. 2010. "Analisis Kohesi dan Koherensi Tajuk Rencana Harian Kompas". *Tesis*.
- Sudaryanto, 1993. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa, Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sufanti, Main dan Atiqah Sabardila. 2007. "Penanda Kohesi Gramatikal dan Leksikal: Kasus pada Iklan Cetak Obat-obatan dan Kosmetik." *Surakarta: Kajian Linguistik dan Sastra*, Vol. 19, No. I, Juni 2007: 84-91.
- Suhaebah, Ebah. 2011. *Kohesi dalam Tajuk Rencana*. Yogyakarta: Elmatara Publishing.
- Wahyuni, Sri. 2009. "Kohesi Leksikal dan Kohesi Gramatikal dalam Karangan Ilmiah Siswa SMA Kota Semarang". *Tesis*. Semarang: Program Pascasarjana Unnes.